

PENERAPAN MODUL AJAR “SMARTLETTER” BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN SIKAP KOMUNIKASI SISWA MELALUI KARYA SURAT PRIBADI KELAS V SD NEGERI NGADIRGO 03 SEMARANG

Aysha Nadya Lintang Chantica¹, Panca Dewi Purwati²

¹² PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

[1lintangcantika05@students.unnes.ac.id](mailto:lintangcantika05@students.unnes.ac.id) [2pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation process and analyze the effectiveness of the “SmartLetter” teaching module, based on Project Based Learning and Deep learning, in developing students’ writing and self-expression skills through personal letters in fifth-grade students at Ngadirgo 03 Elementary School, Semarang. This study used a mixed methods approach with a sequential explanatory design involving 30 students and one classroom teacher. Data were collected through observation, interviews, writing tests, and documentation. The result showed that the implementation of the SmartLetter teaching module effectively improved students’ writing skills, with an average score of 84,8 and a classical completion rate of 83.3% (≥ 75). The integration of PjBL and Deep learning fostered critical thinking skills, empathy, and a reflective understanding of language use. Therefore, the SmartLetter teaching module can be an innovative, and character development in elementary school students

Keywords: SmartLetter, Project Based Learning, Deep learning, writing skills, personal letters.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan dan menganalisis efektivitas modul ajar “SmartLetter” berbasis Project Based Learning dan Deep learning dalam mengembangkan keterampilan menulis dan ekspresi diri siswa melalui karya surat pribadi di kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) dengan desain sequential explanatory yang melibatkan 30 siswa dan satu guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes menulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar SmartLetter efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan nilai rata-rata 84,8 dan ketuntasan klasikan sebesar 83,3% (≥ 75). Integrasi PjBL dan Deep Learning mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan pemahaman reflektif terhadap penggunaan bahasa. Dengan demikian, modul ajar SmartLetter dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang memperkuat literasi, kreativitas, dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: SmartLetter, Project Based Learning, Deep Learning, keterampilan menulis, surat pribadi.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan tertulis (Wiratama et al., 2022). Kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan bernalar, kreativitas, serta kepekaan terhadap bahasa.

Salah satu jenis teks yang diajarkan pada kelas tinggi sekolah dasar adalah surat pribadi. Surat pribadi merupakan bentuk komunikasi tertulis yang berisi pesan personal kepada orang lain, seperti teman, keluarga atau kerabat (Alifa et al., 2024). Surat pribadi memiliki unsur-unsur khas, meliputi tempat dan tanggal penulisan, salam pembuka, isi surat, salam penutup, dan tanda tangan pengirim. Melalui pembelajaran menulis surat pribadi, siswa dilatih untuk menyampaikan pesan secara runtut, santun, dan sesuai konteks hubungan sosial dengan penerima surat.

Namun, hasil observasi dan analisis data nilai Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen, Kota Semarang, pada semester 1 Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih belum optimal. Berdasarkan daftar nilai guru kelas, rata-rata nilai Bahasa Indonesia sebesar 82 dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 80. Dari 30 siswa, sebanyak 22 siswa (73%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 8 siswa (27%) belum tuntas. Dalam praktik pembelajaran inovatif menggunakan modul ajar, peneliti menurunkan KKTP menjadi 75 agar lebih adaptif terhadap kemampuan awal siswa dan memberi ruang bagi peningkatan bertahap dalam keterampilan menulis.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa meskipun materi menulis surat pribadi telah diajarkan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis dengan struktur yang benar dan penggunaan bahasa yang sopan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis yang sudah dilakukan belum sepenuhnya mampu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap isi tulisan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna agar siswa tidak hanya memahami struktur surat, tetapi juga mampu menulis secara kontekstual dan ekspresif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pengembangan modul ajar “SmartLetter” berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dan *Deep Learning* yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) inovatif yang dapat memberi pengalaman belajar aktif, kreatif, serta reflektif. Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah juga menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia.

Pengembangan modul ajar berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Alt et al., 2022). Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan bermakna. Model *Project Based Learning (PjBL)* relevan diterapkan karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan dalam proyek autentik untuk menghasilkan produk nyata (Novrianti et al., 2025). *PjBL* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif melalui kegiatan yang kontekstual (Mustafa et al., 2024). Dalam pembelajaran menulis surat pribadi, pendekatan ini memungkinkan siswa menulis berdasarkan pengalaman pribadi seperti menulis surat kepada teman atau keluarga, sehingga kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan *Deep Learning* melengkapi *PjBL* dengan menekankan proses berpikir mendalam dan reflektif terhadap makna pembelajaran (Simanungkalit, 2025). *Deep Learning* membantu siswa

mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga mendorong pemahaman yang lebih bermakna. Dalam konteks menulis surat pribadi, Deep Learning membantu siswa memahami tujuan komunikasi, memilih kata yang sopan dan empatik, serta menyadari nilai-nilai sosial di balik pesan yang disampaikan. Integrasi PjBL dan Deep learning dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kombinasi kedua pendekatan tersebut sejalan dengan semangat dimensi profil lulusan, yang menekankan pentingnya siswa memiliki kemampuan komunikasi dan berakhlak mulia. Melalui proyek menulis surat pribadi, siswa tidak hanya menghasilkan karya tulis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai empati dan komunikasi santun. Dengan demikian, pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis *Project Based Learning* dan *Deep Learning* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi sekaligus menumbuhkan karakter reflektif dan komunikatif siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan serta menganalisis efektivitas modul ajar Bahasa Indonesia berbasis *Project Based Learning* dan *Deep learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Semarang. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran berbasis proyek tersebut berkontribusi terhadap perkembangan sikap komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan contoh praktik baik bagi guru dalam menerapkan modul ajar inovatif yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan model *sequential explanatory design*, yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena pembelajaran (Pane et al., 2022). Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil numerik peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada proses penerapan modul ajar inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran menulis surat pribadi, wawancara dengan guru kelas V, hasil penilaian sikap komunikasi, serta hasil tes menulis siswa setelah penerapan modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dan *Deep Learning*. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti modul ajar dan hasil penilaian siswa. Subjek penelitian meliputi 30 siswa kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Semarang dan satu guru kelas sebagai praktisi pembelajaran.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) identifikasi masalah dan kebutuhan pembelajaran, dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas; (2) perancangan modul ajar inovatif, yang disusun berdasarkan

model PjBL dan prinsip *Deep Learning*; (3) penerapan modul ajar pada kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi kelas V; dan (4) evaluasi hasil pembelajaran, mencakup analisis proses belajar serta hasil kemampuan menulis siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan sintaks PjBL.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, tes menulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memotret kegiatan dan sikap siswa saat pelaksanaan pembelajaran; wawancara menggali persepsi guru terhadap efektivitas modul ajar; sedangkan tes menulis digunakan untuk mengukur kemampuan menulis surat pribadi siswa setelah penerapan pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa terhadap KKTP 75. Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari kedua jenis

data kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas penerapan modul ajar berbasis *Project Based Learning* dan *Deep Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Semarang dengan fokus pada penerapan modul ajar “SmartLetter” berbasis Project Based Learning (PjBL) dan Deep Learning untuk mengembangkan keterampilan menulis serta menilai sikap komunikasi siswa melalui karya surat pribadi. Penerapan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan mengikuti sintaks PjBL, yaitu orientasi proyek, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil karya.

Proses Penerapan Modul Ajar SmartLetter

Pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan Project Based Learning (PjBL), meliputi orientasi proyek, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi hasil (Mones et al., 2023). Pada tahap orientasi, guru memperkenalkan proyek menulis

surat pribadi bertema “Sahabatku Tersayang”. Siswa terlebih dahulu diminta mengidentifikasi bagian-bagian surat pribadi, seperti tempat dan tanggal, salam pembuka, isi surat, penutup, dan tanda tangan. Setelah itu, siswa mengerjakan kegiatan melengkapi surat rumpang yang disediakan di dalam LKPD. Kegiatan ini membantu siswa memahami struktur dan urutan logis isi surat secara lebih konkret.

Pada tahap berikutnya, siswa menulis surat pribadi secara utuh berdasarkan pengalaman nyata mereka. LKPD yang ada membantu siswa menuliskan ide utama dan gagasan pendukung sebelum menulis surat.



Gambar 1. Guru mendampingi siswa

Guru mendampingi proses menulis dan memberikan umpan balik terkait penggunaan bahasa, kesesuaian isi, serta kerapian tulisan. Beberapa siswa tampak antusias ketika menceritakan pengalaman

menjadi bahan surat, dan kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, di mana perwakilan siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Melalui kegiatan ini, mereka belajar menghargai isi pesan pribadi dan memahami pentingnya komunikasi tertulis yang sopan dan bermakna.

Berdasarkan hasil penilaian rubrik dalam modul ajar SmartLetter, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,8 dengan 25 dari 30 siswa (83,3%) mencapai nilai ≥ 75 . Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tercapai dengan kategori "baik". Aspek penilaian yang memperoleh nilai tertinggi adalah struktur surat pribadi (rata-rata skor 3,6) dan kesesuaian isi surat (3,6), sedangkan aspek dengan nilai terendah adalah kerapian dan ejaan (3,2). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami bentuk isi surat pribadi, namun masih perlu peningkatan dalam aspek mekanik penulisan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi Berdasarkan Modul SmartLetter

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (1-4)	Nilai konversi	Kategori
Struktur surat pribadi	3,6	90	Amat Baik
Kesesuaian isi surat	3,6	90	Amat baik
Bahasa dan gaya penulisan	3,3	82,5	Baik
Kerapian dan ejaan	3,2	80	Baik
Rata-rata keseluruhan	3,4	84,8	Baik
Ketuntasan belajar ≥ 75 ; 25 dari 30 siswa (83,3%) Tuntas Klasikal			

Berdasarkan hasil penilaian sikap komunikasi, siswa menunjukkan perkembangan yang baik pada eseluruhan indikator. Aspek menerima memperoleh rata-rata tertinggi 4 yang menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan dan memperhatikan instruksi dengan sangat baik. Indikator lainnya seperti merespons, menghargai, mengorganisasi, dan pembiasaan berada pada kategori baik, ditunjukkan melalui kemampuan siswa memberikan tanggapan, menghargai pendapat teman, dan menyampaikan ide secara runtut dalam kelompok. Secara keseluruhan, penerapan modul SmartLetter terbukti

mendukung peningkatan sikap komunikasi siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Komunikasi Siswa Kelas V

Indikator sikap komunikasi	Rata-rata Skor (1-4)	Kategori
Menerima	4	Amat Baik
Merespons	3	Baik
Menghargai	3	Baik
Mengorganisasi	3	Baik
Pembiasaan	3	Baik
Rata-rata keseluruhan	3,2	Baik

Efektivitas Penerapan Modul Ajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar berlangsung aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat antusias saat mengidentifikasi bagian surat dan tertarik mengisi surat rumpang, karena kegiatan tersebut membuat mereka memahami struktur surat secara bertahap. Pada saat menulis surat pribadi, siswa menunjukkan keterlibatan tinggi, terutama ketika menuliskan pengalaman pribadi terkait hobi dan yang lain yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya

diri untuk menulis dan membacakan hasilnya di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam modul SmartLetter berhasil menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kontekstual, dan bermakna.



Gambar 2. Presentasi Hasil Menulis Surat Pribadi

Peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa ini tidak terlepas dari desain modul SmartLetter yang mengintegrasikan dua pendekatan utama: Project Based Learning (PjBl) dan Deep Learning. PjBl memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar proyek nyata yang menantang dan relevan dengan pengalaman mereka. Sejalan dengan pendapat Mustafa, pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi antar siswa (Mustafa et al., 2024). Dalam konteks menulis surat pribadi, proyek menulis menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan ide, menyusun kalimat efektif, dan

mempersentasikan hasil karyanya dengan bangga.

Prinsip Deep Learning yang diintegrasikan dalam modul juga terbukti memperkuat hasil pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, siswa diajak memahami makna di balik surat yang mereka tulis. Deep learning mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai yang mereka hayati. Dalam penelitian ini, kegiatan refleksi membantu siswa menumbuhkan empati, rasa terima kasih, dan pemahaman terhadap pesan moral dalam tulisan mereka.

Selain itu, keberadaan LKPD dalam modul ajar turut mendukung proses berpikir sistematis siswa. LKPD membantu siswa mengorganisasi ide sebelum menulis, melakukan perbaikan bahasa, serta menilai Kembali isi surat yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Alt dan Richael bahwa LKPD berbasis aktivitas mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) dan mendorong siswa belajar mandiri (Alt et al., 2022). Dengan demikian, modul ajar SmartLetter tidak hanya meningkatkan

keterampilan menulis, tetapi juga menjadi sarana pengembangan karakter dan ekspresi diri yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Penerapan modul ajar "SmartLetter" berbasis Project Based Learning (PjBL) dan Deep Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Semarang. Melalui kegiatan proyek menulis yang kontekstual, siswa mampu memahami struktur surat pribadi, mengembangkan ide secara runtut, dan mengekspresikan diri dengan bahasa yang santun serta komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 84,8 dengan ketuntasan klasikan 83,3% yang menandakan keberhasilan modul dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain peningkatan kemampuan menulis, pembelajaran juga menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan reflektif siswa terhadap isi tulisan. Modul SmartLetter juga memberikan kontribusi positif bagi guru dalam merancang pembelajaran inovatif

yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian selanjutnya disarankan menerapkan modul ini dalam jangka waktu lebih panjang dan pada konteks materi Bahasa Indonesia lain guna menguji konsistensi efektivitasnya serta mengembangkan model serupa untuk penguatan literasi menulis di jenjang yang berbeda.

Learning Skills: Insights From an Exploratory Sequential Study. *Frontiers in Psychology*, 12(January).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.707168>

Mones, A. Y., Aristiawan, Muhtar, & Irawati, D. (2023). Project Baesd Learning (PjBL) Prespektif Progresivisme dan Konstruktivisme. *Peran Teknologi Pendidikan Menuju Pembelajaran Masa Depan: Tantangan Dan Peluang*, 1–11.

Mustafa, M. Y., Tilili, A., Lampropoulos, G., Huang, R., Jandrić, P., Zhao, J., Salha, S., Xu, L., Panda, S., Kinshuk, López-Pernas, S., & Saqr, M. (2024). A systematic review of literature reviews on artificial intelligence in education (AIED): a roadmap to a future research agenda. In *Smart Learning Environments* (Vol. 11, Issue 1). Springer Nature Singapore.
<https://doi.org/10.1186/s40561-024-00350-5>

Novrianti, W. A., Ulfiyanti, S., & Mahmudah, S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Membandingkan Surat Pribadi dan Surat Dinas bagi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 37 Semarang Tahun Pembelajaran 2024 / 2025*. 8, 40375–40381.

Pane, I., Akbar, V. A. H. L. M. H., Uslan, R. S. S. Z. W. L. A. P. G. P. W. W. W., & Aulia, U. (2022). DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD Editor: Nanda Saputra. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Issue November).

Simanungkalit, K. E. (2025). Deep

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, J., Listyarini, I., & Putriyanti, L. (2024). Pengembangan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 426–438.

Alt, D., Raichel, N., & Naamati-Schneider, L. (2022). Higher Education Students' Reflective Journal Writing and Lifelong

Learning untuk Pembelajaran
Bahasa Indonesia: Strategi,
Efektivitas, dan Peluang.
*Boraspasi Journal: Journal of
Bilingualism, Organization,
Research, Articles, Studies in
Pedagogy, Anthropology,
Theory, and Indigenous Cultures,*
2(3), 203–2015.
[https://doi.org/10.64674/boraspasi
journal.v2i3.25](https://doi.org/10.64674/boraspasijournal.v2i3.25)

Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., &
Widiyati, E. (2022). *Jurnal
basicedu*. 6(3), 3428–3434.